

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Qulub Gondang

Sangat menunjukkan peran yang begitu signifikan. Guru PAI tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran agama secara teoritis, akan tetapi juga menerapkan nilai-nilai islam dalam sikap, prilaku, dan cara berinteraksi dengan siswa. Kepribadian guru yang santun, sabar, adil dan bersahaja menjadi teladan nyata bagi siswa. Guru juga menunjukkan ketegasan yang disertai empati, serta mampu menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik di kelas. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Miftahul Qulub Gondang sangat tinggi, dan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, sikap toleran, maupun etika baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Timbal balik siswa terhadap pembentukan karakter melalui kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Miftahul Qulub Gondang

ditunjukkan melalui respon positif yang konsisten, siswa merasa nyaman, dan termotivasi untuk meneladani sikap guru dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengakui bahwa guru PAI menjadi sosok panutan dan teladan yang tidak hanya mengajarkan nilai moral, tetapi juga mengaplikasikannya dalam prilaku nyata. Timbal balik initercermin

melalui peningkatan kesopanan siswa, semangat ibadah, perilaku saling menghormati antar teman, serta munculnya kesadaran untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Miftahul Qulub Gonang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan berdampak positif terhadap respon siswa dalam pembentukan karakter.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Sebagaimana teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Qulub Gondang melalui kompetensi kepribadian guru PAI dapat dijelaskan secara teoritis bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi verbal, melainkan juga melalui observasi dan peniruan terhadap model yang relevan. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai model sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Kepribadian guru yang santun, sabar, adil, dan bersahaja memberikan contoh konkret bagi siswa untuk diteladani. Bandura menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku orang yang dianggap memiliki otoritas atau nilai yang positif, dan hal ini terbukti dari respon siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan positif yang diberikan guru, seperti pujian atau pengakuan terhadap perilaku baik siswa, menjadi bentuk reinforcement yang memperkuat motivasi

siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut. Interaksi positif antara guru dan siswa juga berperan dalam membentuk self-efficacy atau keyakinan diri siswa untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, guru PAI harus terus menyadari bahwa mereka adalah teladan utama bagi siswa, sehingga menjaga integritas dan kepribadian yang baik menjadi hal yang sangat krusial. Kedua, strategi pembelajaran berbasis keteladanan atau modeling perlu diterapkan secara konsisten, tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Ketiga, sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung pembelajaran sosial, seperti kegiatan keagamaan bersama, penghargaan atas perilaku positif, dan dialog tentang nilai-nilai moral. Terakhir, perlu adanya program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam aspek kepribadian dan etika profesi, agar mereka mampu menjadi figur yang inspiratif dan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Qulub Gondang, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Sekolah

disarankan untuk terus mendukung penguatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan berkelanjutan serta menciptakan budaya sekolah yang religius dan berkarakter.

2. Bagi Guru

khususnya guru PAI, penting untuk senantiasa menjadi teladan yang baik dalam sikap dan perilaku, serta membangun hubungan yang empatik dan mendidik dengan peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan untuk terus mampu meneladani sikap positif guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.